

## ILMU PENGETAHUAN (*Sains*), TEKNOLOGI (*IPTEK*), DAN KETERPADUANNYA PADA EKONOMI ISLAM

---

*Imam \**

---

\*STAI Muhammadiyah Tulungagung  
unmuhta@gmail.com

### *Abstract*

*Islamic economy today has grown by leaps and bounds. It can be seen from the rise of economic institutions both business and finance who carry out their business on the basis of Islamic law. Some of these institutions include Islamic banks, Islamic insurance, hotel sharia.*

**Keywords:** Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Ekonomi.

### **Perkembangan dan Urgensi Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam telah terbukti mampu memajukan perekonomian, sebagaimana telah dibuktikan pada kekhalifahan Islam, dimana pada saat itu negara-negara barat sedang mengalami zaman kegelapan (*dark ages*). Zaman keemasan tersebut mengalami kemunduran seiring terjadinya distorsi dari syariah Islam yang nilai-nilainya sangat universal. Karena itu penggalan nilai-nilai dan metode serta cara mengelola perekonomian secara syariah menjadi penting adanya. Apalagi permintaan terhadap metode ini merupakan kebutuhan umat dan masyarakat.

Kehandalan perekonomian Islam juga telah terbukti di Indonesia, setidaknya pada saat terjadinya krisis moneter yang membawa pada krisis perekonomian dan multidimensional (1998), bank-bank syariah mampu *survive* dan terhindar dari krisis perbankan dan rekapitalisasi perbankan. Hal ini dikarenakan sistem syariah yang tidak memungkinkan adanya *negative spread*.

## **Rancang Bangun Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam dapat diibaratkan dengan sebuah rumah yang terdiri atas atap, tiang, dan fondasi. Begitu juga dengan ekonomi Islam. Bangunan dalam ekonomi Islam *berfondasikan* 5 hal:

1. Tauhid;
  - Allah merupakan pemilik sejati seluruh yang ada dalam alam semesta
  - Allah tidak menciptakan sesuatu dengan sia-sia, dan manusia diciptakan untuk mengabdikan / beribadah pada Allah
2. Al-adl (adil);
  - tidak mendzalimi dan tidak didzalimi
  - pelaku ekonomi tidak boleh hanya mengejar keuntungan pribadi
3. Nubuwwah (kenabian);
  - Sifat-sifat yang dimiliki Nabi SAW (Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah) hendaknya menjadi teladan dalam berperilaku, termasuk dalam ekonomi
  - Shiddiq: efektif dan efisien ; Tabligh: komunikatif, terbuka, pemasaran; Amanah: bertanggungjawab, dapat dipercaya, kredibel ; Fathonah: cerdik, bijak, cerdas.
4. Khilafah :
  - Manusia sebagai khalifah di bumi, akan dimintai pertanggungjawaban
  - Khalifah dalam arti pemimpin, fungsinya untuk menjaga interaksi antar kelompok (muamalah) agar tercipta ketertiban
  - Khalifah harus berakhlak seperti sifat-sifat Allah, dan tunduk pada kebesaran Allah SWT
5. Ma'ad (keuntungan):
  - keuntungan merupakan motivasi logis-duniawi manusia dalam beraktivitas ekonomi
  - keuntungan mencakup keuntungan dunia dan akhirat

*Bertiangkan* 3 hal:

- Kepemilikan Multi jenis
  - Pada hakekatnya semua adalah milik Allah SWT
  - Berbeda dengan kapitalis maupun sosialis klasik, dalam Islam mengakui adanya kepemilikan pribadi, kepemilikan bersama (syirkah), dan kepemilikan negara
- Kebebasan bertindak ekonomi
  - Pada dasarnya semua diperbolehkan kecuali yang dilarang
  - Hadist: Kamu lebih mengetahui urusan duniamu
- Keadilan Sosial
  - Dalam rizki yang halal pun ada hak orang lain (zakat)
  - Keadilan social harus diperjuangkan dalam Islam, dan pemerintah berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyatnya, dan keseimbangan social antara si kaya dan si miskin

*Beratapkan* Akhlaq, yang berarti semuanya (perilaku) harus dilakukan dengan beretika Islam.

### **Prinsip-prinsip Ekonomi**

Ilmu ekonomi lahir sebagai sebuah disiplin ilmiah setelah berpisahya aktifitas produksi dan konsumsi. Ekonomi merupakan aktifitas yang boleh dikatakan sama halnya dengan keberadaan manusia di muka bumi ini, sehingga kemudian timbul motif ekonomi, yaitu keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Prinsip ekonomi adalah langkah yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Dasar-dasar ekonomi Islam adalah:

- 1) Bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera baik di dunia dan di akhirat, tercapainya pemuasan optimal berbagai kebutuhan baik jasmani maupun rohani secara seimbang, baik perorangan maupun masyarakat. Dan untuk itu alat pemuasdicapai secara optimal dengan pengorbanan tanpa pemborosan dan kelestarian alam tetap terjaga.

- 2) Hak milik relatif perorangan diakui sebagai usaha dan kerja secara halal dan dipergunakan untuk hal-hal yang halal pula.
- 3) Dilarang menimbun harta benda dan menjadikannya terlantar.
- 4) Dalam harta benda itu terdapat hak untuk orang lain yang membutuhkan, oleh karena itu harus dinafkahkan sehingga dicapai pembagian rizki (distribusi harta).
- 5) Pada batas tertentu, hak milik relatif tersebut dikenakan zakat.
- 6) Perniagaan diperkenankan, akan tetapi riba dilarang.
- 7) Tiada perbedaan suku dan keturunan dalam bekerja sama dan yang menjadi ukuran perbedaan adalah prestasi kerja.

Kemudian landasan nilai yang menjadi tumpuan tegaknya sistem ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

Nilai dasar sistem ekonomi Islam:

- 1) Hakikat pemilikan adalah kemanfaatan, bukan penguasaan.
- 2) Keseimbangan ragam aspek dalam diri manusia.
- 3) Keadilan antar sesama manusia.

Nilai instrumental sistem ekonomi Islam:

- 1) Kewajiban zakat.
- 2) Larangan riba.
- 3) Kerjasama ekonomi.
- 4) Jaminan sosial.
- 5) Peranan negara.

Nilai filosofis sistem ekonomi Islam:

- 1) Sistem ekonomi Islam bersifat terikat yakni nilai.
- 2) Sistem ekonomi Islam bersifat dinamik, dalam arti penelitian dan pengembangannya berlangsung terus-menerus.

Nilai normatif sistem ekonomi Islam:

- 1) Landasan aqidah.
- 2) Landasan akhlaq.
- 3) Landasan syari'ah.
- 4) Al-Qur'anul Karim.
- 5) Ijtihad (Ra'yu), meliputi qiyas, masalah mursalah, istihsan, istishab, dan urf.

Prinsip ekonomi Islam adalah penerapan asas efisiensi dan produktifitas, serta asas manfaat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan alam. Motif ekonomi Islam adalah mencari keberuntungan di dunia dan di akhirat selaku khalifatullah dengan jalan beribadah dalam arti yang luas.

Berbicara tentang sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi kapitalis tidak bisa dilepaskan dari perbedaan pendapat mengenai halal-haramnya bunga yang oleh sebagian ulama dianggap sebagai riba yang diharamkan oleh al-Qur'an. Manfaat uang dalam berbagai fungsi baik sebagai alat penukar, alat penyimpan kekayaan dan pendukung peralihan dari sistem barter ke sistem perekonomian uang, oleh para penulis Islam telah diakui, tetapi riba mereka sepakati sebagai konsep yang harus dihindari dalam perekonomian.

Sistem bunga dalam perbankan (rente stelsel) mulai diyakini oleh sebagian ahli sebagai faktor yang mengakibatkan semakin buruknya situasi perekonomian dan sistem bunga sebagai faktor penggerak investasi dan tabungan dalam perekonomian Indonesia, sudah teruji bukan satu-satunya cara terbaik mengatasi lemahnya ekonomirakyat.

Larangan riba dalam Islam bertujuan membina suatu bangunan ekonomi yang menetapkan bahwa modal itu tidak dapat bekerja dengan sendirinya, dan tidak adakeuntungan bagi modal tanpa kerja dan tanpa penempatan diri pada resiko samasekali. Karena itu Islam secara tegas menyatakan perang terhadap riba dan ummat Islam wajib meninggalkannya (QS.al-Baqarah:278), akan tetapi Islam menghalalkan mencari keuntungan lewat perniagaan (QS.83:1-6)

### **Metodologi Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ini dicapai dengan melaksanakan syariah islam, sehingga tujuan kesejahteraan didefinisikan sebagai maqasid (tujuan-tujuan) syariah : yaitu perlindungan terhadap Agama, jiwa, akal, keturunan (Kehormatan diri) dan harta.

Dengan perlindungan terhadap agama, maka menjadi tujuan pertama, karena dengan agama perilaku akan lebih terjaga melalui norma-norma yang ada. Semua langkah dalam perekonomian mengacu pada perlindungan lima hal tersebut. Namun yang menarik,

bahwa harta menjadi hal terakhir yang dilindungi oleh syari'ah Islam.

### **Mekanisme Pasar Islami menurut para Ilmuan Islam**

#### 1. Abu Yusuf (731-798)

Abu Yusuf merupakan *mufti* pada zaman *khalifah* Harun Al-Rasyid. Ia diminta oleh Khalifah untuk menulis kitab yang mengatur mengenai perpajakan. Kitab ini kemudian diberi nama *Al-Kharaj*. Pemahaman pada zaman itu mengatakan bahwa: bila tersedia sedikit barang, harga akan mahal. Sebaliknya, bila tersedia banyak barang, harga akan murah.

Pernyataan dalam kitab tersebut antara lain:

*“ Tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada yang mengaturnya. Prinsipnya tidak bisa diketahui. Murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga mahal tidak disebabkan karena kelangkaan makanan. Murah dan mahal merupakan ketentuan Allah. Kadang-kadang makanan berlimpah tetapi mahal, kadang-kadang makanan sangat sedikit tetapi murah”<sup>1</sup>(Abu Yusuf, kitab *Al-Kharaj*, Beirut, Dar al-Ma'rifah, 1979, hal.48)*

Tampak bahwa Abu Yusuf menyangkal pendapat umum saat itu, mengenai hubungan terbalik antara penawaran dan harga. Karena harga tidak bergantung pada kekuatan penawaran (produksi) saja, tapi juga pada permintaan. Tidak dijelaskan mengenai variable-variabel lain yang mempengaruhi, seperti pergeseran permintaan, jumlah uang beredar, dan penimbunan barang.

Menurut Nejatullah Siddiqi, ucapan Abu Yusuf harus diterima sebagai pengamatannya saat itu, yaitu melimpahnya barang, dan tingginya harga, serta kelangkaan barang dan harga rendah.

#### 2. Al-Ghazali (1058-1111)

Kitabnya *Ihya Ulumuddin*

Menurutnya, pasar merupakan bagian dari “keteraturan alami“:

---

<sup>1</sup>Abu Yusuf, *Al-Kharaj* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1979), 48.

*Dapat saja petani hidup ditempat alat-alat pertanian tidak tersedia. Sebaliknya, pandai besi dan tukang kayu hidup dimana lahan pertanian tidak ada. Namun secara alami, mereka akan saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Dapat pula terjadi tukang kayu membutuhkan makanan, tetapi petani tidak membutuhkan alat-alat tersebut, atau sebaliknya. Keadaan itu, menimbulkan masalah: oleh karena itu, secara alami pula, orang akan terdorong untuk menyediakan tempat penyimpanan alat-alat disatu pihak dan tempat penyimpanan hasil pertanian di pihak lain. Tempat inilah yang kemudian didatangi oleh pembeli, sesuai kebutuhan masing-masing. Sehingga terbentuklah pasar. Petani, tukang kayu, dan pandai besi yang tidak dapat langsung melakukan barter, juga terdorong pergi ke pasar ini. Bila di pasar juga tidak ditemukan orang yang mau melakukan barter, ia akan menjual pada pedagang dengan harga yang relatif murah, untuk kemudian disimpan sebagai persediaan. Pedagang kemudian menjualnya dengan satu tingkat keuntungan. Hal ini berlaku untuk setiap persediaan.*

- masalah dari barter
- asal-usul timbulnya pasar
- asal-usul timbulnya pedagang
- motivasi laba

*Pernyataan mengenai bentuk kurva penawaran; 'Jika petani tidak mendapatkan pembeli dan barangnya, ia akan menjual pada harga yang lebih murah.'*

Perdagangan regional:

*Selanjutnya praktek ini terjadi diberbagai kota dan negara. Orang-orang melakukan perjalanan ke berbagai tempat untuk mendapatkan alat-alat, makanan, dan membawanya ke tempat lain. Urusan ekonomi orang akhirnya diorganisasikan ke kota-kota dimana tidak seluruh makanan dibutuhkan. Keadaan inilah yang pada gilirannya menimbulkan kebutuhan terhadap alat transportasi. Terciptalah kelas pedagang regional dalam masyarakat. Motifnya tentu saja mencari keuntungan. Para pedagang ini bekerja keras memenuhi kebutuhan orang lain dan mendapat keuntungan, dan keuntungan ini akhirnya dimakan oleh orang lain juga.*

Elastisitas permintaan makanan yang inelastic:

*Karena makanan adalah kebutuhan pokok, perdagangan makanan harus seminimal mungkin didorong oleh motif mencari keuntungan untuk menghindari eksploitasi melalui pengenaan harga yang tinggi dan keuntungan yang besar. Keuntungan semacam ini seyogyanya dicari dari barang-barang yang bukan merupakan kebutuhan pokok.*

Pada saat itu, keuntungan sering dikaitkan secara langsung dengan harga. Belum diikatkan jelas dengan pendapatan dan biaya. Al-Ghazali mendefinisikan keuntungan dengan :kompensasi dari kepayahan perjalanan, risiko bisnis, dan ancaman keselamatan diri pedagang.

### 3. Ibnu Taimiyah (1263-1328)

Kitabnya *Majmu' Fatawa Syaikh al-Islam dan Al-Hisbah fi Al-Islam*. Masyarakat saat itu menganggap bahwa peningkatan harga merupakan akibat dari ketidakadilan dan atau tindakan melanggar hukum (Islam) ataupun manipulasi pasar oleh penjual.

Dibantah oleh Ibnu Taimiyyah:

*Bisa jadi penyebabnya adalah supply yang menurun akibat produksi yang tidak efisien, penurunan jumlah impor barang yang diminta, dan juga tekanan pasar. Hal ini menyebabkan penawaran yang menurun, dengan kenaikan permintaan sehingga harga meningkat. Kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan tindakan yang adil maupun tidak adil.*

Penawaran barang bisa dari produksi domestic maupun impor. Sedangkan permintaan sangat ditentukan oleh selera dan pendapatan. Bila seluruh transaksi sudah sesuai aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah.

Faktor pengubah pergeseran kurva permintaan dan penawaran dapat digolongkan menjadi 2 faktor besar: tekanan pasar yang otomatis, dan perbuatan melanggar hokum dari penjual (seperti penimbunan). Faktor lain yang mempengaruhi permintaan dan penawaran:

1. Intensitas dan besarnya permintaan;
2. Kelangkaan atau melimpahnya barang
3. Kondisi kepercayaan; jika ada kepercayaan maka penjual akan merasa senang bertransaksi, termasuk

dengan memberi kredit. Namun jika tidak percaya, penjual akan memasang harga tinggi.

Diskon dari pembayaran tunai

Ibnu Taimiyah tidak saja mengakui kekuatan permintaan dan penawaran, tapi juga insentif, disinsentif, ketidakpastian, dan risiko dalam transaksi pasar. Juga mendukung kebebasan keluar-masuk pasar: Dengan menyatakan haramnya memaksa orang menjual barang yang tidak diharuskan untuk menjualnya, dan melarang menjual barang yang diperbolehkan untuk dijual.

Mengkritik kolusi antara pembeli dan penjual.

Menentang peraturan yang berlebihan ketika pasar secara aktif bekerja untuk menentukan harga yang kompetitif. Dalam pasar yang tidak sempurna, bila penjual melakukan penimbunan dan menjual pada harga yang lebih tinggi dari harga normal, padahal masyarakat membutuhkannya, maka penjual diharuskan menjual pada harga ekuivalen/ adil (makanan dan kebutuhan pokok lainnya), pemerintah harus turun tangan menentang monopoli.

#### 4. Ibnu Khaldun (1332-1404)

Kitabnya *Muqaddimah*. Ia menulis khusus bab “harga-harga di kota” Membagi barang menjadi dua jenis: Barang pokok dan pelengkap.

*Bila suatu kota berkembang dan populasinya bertambah banyak (kota besar), pengadaan kebutuhan pokok akan menjadi prioritas. Permintaan akan besar, orang akan berusaha memenuhi kebutuhannya, sehingga mempunyai surplus yang besar melebihi kebutuhan mereka, sehingga harga akan murah.*

*Kota kecil dengan penduduk sedikit, bahan makanan akan sedikit karena suplai kerja sedikit, sehingga orang khawatir kehabisan makanan, maka cenderung akan menyimpan dan mempertahankan makanan yang mereka miliki. Persediaan bagi mereka sangat berharga, dan orang yang membelinya harus membayar mahal.*

*Barang pelengkap lainnya, seperti bumbu, buah, dan lain sebagainya merupakan bahah yang bersifat umum. Untuk memperolehnya tidak membutuhkan/ mengerahkan semua atau sebagian besar penduduk. Bila masyarakat telah makmur, padat penduduk, penuh kemewahan, akan timbul kebutuhan besar*

*akan barang-barang diluar kebutuhan sehari-hari. Tiap orang akan membeli sesuai dengan kesanggupannya. Jumlah pembeli meningkat sekalipun persediaan barang sedikit, sedang orang kaya berani membayar tinggi, sebab kebutuhan makin besar. Ini akan menyebabkan kenaikan harga (barang pelengkap)*

Juga dijelaskan mengenai pengaruh pajak terhadap harga; Harga dikota lebih mahal daripada di padang pasir karena dipungutnya atas bahan makanan si pasar-pasar dan di pintu-pintu kota demi raja, dan para penarik pajak menarik keuntungan dari transaksi bisnis untuk kepentingan mereka sendiri. Juga dikatakan:

- Ketika barang yang tersedia sedikit, barang akan naik, namun bila jarak antar kota dekat dan aman, banyak barang yang diimpor, sehingga ketersediaan barang akan melimpah dan harga akan turun.
- Keuntungan yang wajar akan mendorong tumbuhnya perdagangan. Keuntungan rendah akan membuat lesu perdagangan, karena motivasi pedagang menurun. Keuntungan yang sangat tinggi akan melesukan perdagangan karena permintaan konsumen akan melemah.

### **Konsep Mekanisme Pasar Islami**

- Penentuan harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran.

Diriwayatkan oleh Anas, harga pernah mendadak naik pada masa Rasulullah SAW. Para sahabat mengatakan: Wahai Raslullah tentukanlah harga untuk kita. Rasulullah menjawab: Allah itu sesungguhnya adalah penentu harga, penahan, pencurah, dan pemberi rizki. Aku berharap dapat bertemu Tuhanku dimana salah seorang dari kalian tidak menuntutku karena kezaliman dalam hal darah dan harta (Al-Tirmidzi, Al-Buyu', bab 73, dan Sunan Abu Dawud Al-Buyu', bab 5)

- Pertermuan permintaan dan penawaran tersebut dilakukan dalam keadaan rela sama rela (tidak ada paksaan, aniaya; senang diatas kesediaan orang lain)
- Monopoli, duopoly, oligopoly (dalam arti jumlah penjual yang terbatas) tidak dilarang selama tidak mengambil keuntungan

diatas keuntungan normal. Keuntungan normal akan mendorong produsen baru untuk masuk, hingga keuntungan akan nihil →keuntungan pun akan dikendalikan oleh mekanisme pasar.

- Islam mengatur persaingan dilakukan secara adil. Praktek bisnis yang menimbulkan ketidakadilan, dan dilarang antara lain:
  - a. Talaqqi Rukban; pedagang membeli barang penjual sebelum masuk ke kota. Mereka melakukan entry barrier dan memanfaatkan ketidaktahuan penjual dari kampong, sehingga menimbulkan pasar yang tidak kompetitif.,
  - b. Mengurangi timbangan
  - c. Menyembunyikan barang cacat
  - d. Menukar kurma kering dengan basah
  - e. Menukar satu takar kurma bagus dengan dua takar kurma kualitas sedang/ rendah. Rasul menyuruh menjual dulu, kemudian membeli dengan uang.
  - f. Najasy; transaksi menyuruh orang lain memuji barangnya agar orang lain tertarik membeli dengan harga tinggi.
  - g. Ikhtikar; yaitu melakukan penimbunan (menjual lebih sedikit barang) untuk mendapatkan harga yang tinggi, dalam rangka mengambil keuntungan diatas keuntungan normal
  - h. Ghaban fa hisy; menjual diatas harga pasar (sangat tinggi/ harga tipu) karena ketidaktahuan si pembeli.

### **Kebijakan Moneter Islam**

Sistem keuangan pada jaman Rasullullah SAW menggunakan system bimetallic standart yaitu emas dan perak (dinar dan dirham). Nilai uang ini pada masa Rasululllah SAW relative stabil dengan perbandingan 1:10. Namun juga pernah mengalami gangguan karena disequilibrium *demand and supply*, seperti pada zaman pemerintahan Umayyah perbandingannya menjadi 1:12, dan Abbasiyyah 1:15. bahkan pada masa yang lain mencapai nilai terendahnya 1:35 sampai 1-50.

Perkembangan emas sebagai standard dari uang beredar ini mengalami tiga kali evolusi:

1. *the gold coin standart*; dimana logam mulia menjadi uang yang aktif digunakan.

2. *the gold bullion standart; dimana logam emas bukanlah alat tukar, namun otoritas moneter menjadikan emas sebagai parameter dalam menentukan nilai tukar yang beredar.*
3. *the gold exchange standart (Bretton Woods system); dimana otoritas moneter menentukan nilai tukar domestic currency dengan foreign currency yang mampu di back-up secara penuh oleh cadangan emas yang dimiliki*

Dengan perkembangan sistem keuangan yang demikian pesat, telah memunculkan uang *fiducier (kredit money)* yaitu uang yang keberadaannya tidak di *back-up* oleh uang emas.

### **Manajemen Moneter Islam**

Secara umum, kebijakan moneter dapat diartikan sebagai kebijakan pemerintah dalam mengatur perekonomian melalui peredaran uang. Dalam ekonomi konvensional, cara pengendalian ini menggunakan instrumen suku bunga. Instrumen bunga ini digunakan untuk mengendalikan permintaan uang, khususnya untuk kebutuhan spekulatif.

Dalam ekonomi syariah/ islam, tidak dikenal dan diperbolehkan adanya bunga. Karena itu dalam kebijakan pengendalian jumlah uang beredar (moneter) dalam Islam digunakan tiga variabel utama:

1. nilai-nilai moral → akan mengurangi tingkat konsumsi yang boros, sehingga termasuk pula mengurangi tingkat spekulasi (karena ketamakan) dan memperbesar tingkat distribusi yang adil.
2. lembaga-lembaga sosial-ekonomi dan politik, termasuk mekanisme harga. → dengan pengendalian melalui mekanisme harga untuk meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya. Sedangkan dengan tingkat bunga, akan memperbesar konsumsi yang tidak perlu (diluar batas kemampuannya) dan investasi yang kurang produktif-cenderung spekulatif.
3. tingkat keuntungan riil sebagai pengganti suku bunga. → dengan tingkat keuntungan yang diberikan secara riil, perekonomian juga akan berjalan secara riil dan adil, juga mendorong penggunaan modal secara efisien dan produktif.

### **Kebijakan Fiskal**

Kebijakan fiskal adalah suatu kebijakan yang meliputi kegiatan penerimaan dan pengeluaran Negara yang digunakan oleh pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Salah satu fungsi kebijakan fiskal adalah untuk mengurangi kesenjangan dan mendistribusikan kesejahteraan secara adil antara golongan kaya dan miskin. Hal ini dilakukan melalui mekanisme pengenaan pajak yang relatif besar terhadap golongan kaya dan mendistribusikan kepada yang miskin melalui:

1. Transfer tunai. Hal ini dilakukan melalui tunjangan / uang transfer. Contohnya seperti bantuan beasiswa, Bantuan Langsung Tunai (BLT), pelayanan kesehatan gratis, dll.
2. Bantuan langsung berupa barang. Contoh: bantuan perumahan.

Struktur penerimaan dan pengeluaran (lebih dikenal dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara-APBN) Indonesia:

- a. Struktur Penerimaan; pajak dan non-pajak seperti pendapatan dari BUMN dan SDA.
- b. Belanja Negara; belanja rutin dan belanja non-rutin/ pembangunan
- c. Pembiayaan Anggaran; Pembiayaan anggaran ini dilakukan dalam rangka menutup defisit, baik dilakukan dari dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam struktur APBN Pemerintahan Islam di jaman rasulullah SAW dan *Khulafaurrasyidin* adalah sebagai berikut:

<b>Penerimaan</b>	<b>Pengeluaran</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kharaj</li> <li>2. zakat</li> <li>3. Khums</li> <li>4. Jizya</li> <li>5. Penerimaan lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. penyebaran Islam</li> <li>2. Pendidikan dan kebudayaan</li> <li>3. pengembangan ilmu pengetahuan</li> <li>4. pembangunan infrastruktur</li> <li>5. pembangunan armada perang dan keamanan</li> <li>6. penyediaan layanan kesejahteraan sosial</li> </ol>

Penjelasan sumber penerimaan negara Islam:

1. kharaj: pajak terhadap tanah (semacam PBB). Kharaj ini merupakan sumber pendapatan pertama kali diperkenalkan pada jaman Rasulullah SAW. Namun kharaj ini dibebankan berdasarkan tingkat produktifitas tanah. Kharaj ini dikenakan baik pada masyarakat muslim maupun non-muslim. Besarnya kharaj yang dibayarkan in bergantung pada:
  - a. karakteristik tanah/ kesuburan tanah
  - b. jenis tanaman
  - c. jenis irigasi
2. Zakat (telah dibahas dalam beberapa pertemuan sebelumnya)
3. Khums. Khums ini didefinisikan secara berbeda oleh para ulama:

Syi'ah: semua pendapatan dikenakan khums sebesar 20% dari semua pendapatan

Sunni : khums sebesar 20% ini dikenakan untuk harta rampasan perang saja

Imam Abu Ubaid; tidak hanya dikenakan bagi rampasan perang, tapi juga bagi barang temuan (rikaz) dan barang tambang.
4. Jizya. Adalah semacam pajak yang dikenakan bagi masyarakat non-muslim (sebagai pengganti zakat) untuk kompensasi yang didapat dari layanan sosial-masyarakat, layanan kesejahteraan, dan perlindungan dan keamanan. Jumlah jizya ini minimal sama dengan zakat bagi muslim
5. Penerimaan lain. Seperti kaffarah atau denda.

Penjelasan mengenai jenis pengeluaran negara Islam:

1. Penyebaran Islam. Da'wah Islam menjadi pertimbangan penting pengeluaran pemerintah Islam. Hal ini dilakukan dalam rangka menjaga moralitas dan ahlaq perilaku dalam segala hal, termasuk ekonomi.

Dengan perluasan penyebaran Islam pun akan berakibat baik pada perekonomian, setidaknya pada:

  - a. meningkatkan kapasitas ekonomi, baik dalam permintaan maupun penawaran secara keseluruhan (AD dan AS)

- b. meningkatkan pendapatan baitul maal
2. Pendidikan dan Kebudayaan. Perhatian ini diberikan untuk meningkatkan kualitas SDM
3. Pengembangan ilmu Pengetahuan. Saat Rasulullah dan Khulafaurrasyidin, pengembangan ilmu pengetahuan ini dilakukan yang banyak adalah pada alat dan armada peperangan.
4. Pembangunan Infrastruktur. Pada zaman Rasulullah diantaranya dibangun sumur umum, pos, jalan raya, dan pasar. Pada zaman Khulafaurrasyidin, khususnya pada zaman Umar, dilakukan pembangunan dua kota dagang, yaitu Basrah (sebagai pintu masuk perdagangan dengan Romawi) dan Kufah (pintu masuk perdagangan dengan Persia). Umar bin Khattab juga memerintahkan kepada Gubernur Mesir untuk membelanjakan minimal 1/3 untuk pengeluaran infrastruktur.

Dengan memperbesar infrastruktur, maka akan meningkatkan kaapasitas perekonomian. Dengan meningkatnya kaapasitas perekonomian, maka akan cenderung menekan inflasi (dapat disimulasikan dengan rumus Irving Fisher:  $MV=PT$ ), dengan meningkatkan T, akan cenderung menekan kelajuan P.

5. Pembangunan armada perang dan keamanan memang membutuhkannya yang besar. Namun hal ini penting untuk menjaga misi da'wah dan keamanan umat Islam.
6. Penyediaan layanan kesejahteraan sosial. Layanan kesejahteraan ini khususnya diarahkan pada masyarakat yang tergolong fakir dan miskin. Hal ini dilakukan baik dengan memberikan mereka jaminan kebutuhan pokok (bahkan selama satu tahun),. Juga dilakukan untuk mengangkat mereka dari fakir-miskin menjadi golongan *mid-income*, yang setidaknya mengarah kepada golongan *Muzakki*.

### **Daftar Pustaka**

- Anonim. 2001. *Modul Dasar Ekonomi Islam, Kelompok Studi Ekonomi Islam*. Semarang: Rohis FE Undip.
- Chapra. Umar. 2001. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Jakarta: SEBI.

\_\_\_\_\_, *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Salemba Empat.

Karim, Azwar, Adiwarmanto. 2002. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: IIT.

Mannan, Abdul. 1970. *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.

Rofiq, Ahmad. 2004. *Fiqh Kontekstual: dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*, Semarang: Pustaka Pelajar.